

## PENGENALAN WARNA DENGAN FLASH CARDS DAN MEWARNAI BAGI ANAK USIA DINI

Yulistiyanti<sup>1</sup>, Endang Yuliani Rahayu<sup>2</sup>, Agnes Widyaningrum<sup>3</sup>, Liliek Soepriatmadji<sup>4</sup>

Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya, Universitas Stikubank

e-mail: [1yulistiyanti@edu.unisbank.ac.id](mailto:yulistiyanti@edu.unisbank.ac.id), [2endangyuliani@edu.unisbank.ac.id](mailto:endangyuliani@edu.unisbank.ac.id),

[3agneswidyaningrum@edu.unisbank.ac.id](mailto:agneswidyaningrum@edu.unisbank.ac.id), [4liliek\\_soepriatmadji@edu.unisbank.ac.id](mailto:liliek_soepriatmadji@edu.unisbank.ac.id)

### Abstract

*Recognizing colors is one way of learning for children. They are introduced to color in various ways. These children can be introduced to using flash cards and coloring pictures. This color introduction was attended by five children who were accompanied by their respective parents. This activity was carried out as an effort to increase the spirit of learning for children who during the COVID-19 pandemic were unable to carry out learning activities at PAUD (Early Childhood Education) schools. The five children were enthusiastic about learning colors, especially with coloring books and colored pencils. They can color the object of the image with the color they like. The use of flash cards must be assisted by their respective parents. Children name the colors indicated by their parents. In addition, color recognition is done by watching shows on YouTube channels that are already widely known by the children. Children are directed to watch shows that provide education for them.*

**Keywords:** children, recognizing colors, COVID-19, PAUD

### Abstrak

Mengenal warna merupakan salah satu cara belajar bagi anak-anak usia dini. Mereka dikenalkan warna dengan berbagai cara. Anak-anak usia dini tersebut bisa dikenalkan dengan menggunakan flash cards dan mewarnai gambar. Pengenalan warna ini diikuti oleh lima orang anak yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan semangat belajar bagi anak-anak usia dini yang di masa pandemi COVID-19 tidak bisa melakukan kegiatan belajar di sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Lima orang anak tersebut antusias belajar warna, khususnya dengan media buku mewarnai dan pensil warna. Mereka bisa memberi warna objek gambar dengan warna yang mereka sukai. Penggunaan flash cards harus dibantu oleh orang tua masing-masing. Anak-anak menyebutkan warna yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Selain itu, pengenalan warna dilakukan dengan menonton tayangan di kanal YouTube yang sudah banyak dikenal oleh anak-anak tersebut. Anak-anak diarahkan untuk menonton tayangan yang memberikan edukasi bagi mereka.

**Kata Kunci:** anak usia dini, pengenalan warna, COVID-19, PAUD

### 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, tepatnya pertengahan Maret 2020, Indonesia dihantam pandemi COVID19 yang memaksa seluruh penduduk untuk mengubah pola hidup

dan gaya hidup. Semula masyarakat bisa melakukan aktifitas di luar rumah dan bebas berinteraksi dengan siapa saja. Namun, sejak saat itu, terdapat pembatasan aktifitas untuk memotong rantai penularan virus COVID19 yang mematikan tersebut. Kegiatan bekerja dan belajar dilakukan dari rumah dengan menggunakan sistem online (daring).

Kegiatan sekolah secara daring belum bisa dinikmati oleh seluruh siswa di Indonesia karena berbagai kendala, diantaranya tidak ada fasilitas internet dan tidak adanya alat untuk mengaksesnya. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang tidak bisa mendapat pendidikan secara formal di sekolah; yaitu anak usia dini. Walaupun mereka bersekolah dua kali seminggu, mereka perlu untuk mendapatkan tambahan ilmu dengan cara bermain.

Hal ini juga dialami oleh anak-anak usia pra sekolah di RT.6 RW.4 Kelurahan Pongangan. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Permata Bangsa yang berlokasi di RT. 6 RW.4 Kelurahan Pongangan tidak bisa melakukan aktifitas belajar mengajar. Pos PAUD tersebut juga tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Pelaksanaan pembelajaran secara online di PAUD Permata Bangsa Kelurahan Pongangan, Gunung Pati tidak bisa dilaksanakan karena tidak memiliki fasilitas untuk mengaksesnya. Pos PAUD Permata Bangsa tidak dilengkapi dengan koneksi internet. Hal ini mengakibatkan aktifitas belajar mengajar di PAUD Permata Bangsa di kelurahan Pongangan menjadi terhenti.

PAUD Permata Bangsa memiliki lima orang siswa dari usia 2 hingga 4 tahun dengan jumlah guru sebanyak dua orang. Kondisi pandemi ini membawa dampak bagi anak-anak usia pra sekolah tersebut. Karena mereka tidak bisa mengikuti pelajaran di dalam jaringan maupun luar jaringan membuat mereka tidak bisa mendapatkan akses pengetahuan. Mereka menghabiskan waktunya dengan bermain. Mereka melakukan aktifitas bermain dengan anak-anak lainnya tanpa bimbingan orang tua.

Selain itu, kesibukan orang tua menyebabkan anak-anak tersebut tidak bisa mendapatkan pembelajaran. Orang tua atau ibu disibukkan dengan kegiatan rumah tangga; memasak, mencuci dan sebagainya, sehingga mereka tidak memiliki waktu atau meluangkan waktu agar bisa mengajari anak-anak mereka.

Anak-anak usia pra sekolah di kelurahan Pongangan tersebut belum dikenalkan bahasa Inggris. Mereka belajar di sekolah dengan diperkenalkan pelajaran budi pekerti dan pelajaran berhitung dasar.

Kondisi masyarakat Indonesia yang terkena dampak COVID19, juga berimbas kepada anak-anak usia pra sekolah dan para ibu yang memiliki anak usia pra sekolah di kelurahan Pongangan, Gunung Pati, Semarang. Adapun permasalahan yang ditemukan di antaranya: (1) anak-anak tidak mendapatkan pelajaran formal, (2) para ibu belum memiliki kesadaran untuk memberikan pengetahuan akademis secara mandiri kepada anak-anak usia pra sekolah mereka, dan (3) anak-anak usia pra sekolah di kelurahan Pongangan belum dikenalkan bahasa Inggris.

Anak-anak usia pra sekolah di kelurahan Pongangan tidak bisa mendapatkan pelajaran di sekolah formal; yaitu pendidikan di sekolah PAUD. Selama masa pandemi ini, mereka tidak bisa bersekolah karena sekolah ditutup dan sekolah tersebut tidak menggunakan sistem online. Mereka menghabiskan waktunya dengan bermain.

Para ibu di kelurahan Pongangan belum memiliki kesadaran untuk memberikan pengetahuan akademis secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Para ibu disibukkan dengan urusan di dalam rumah; pekerja domestik menjadi tanggung jawab para ibu rumah tangga. Namun, mereka tetap harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya di masa pandemi COVID-19 ini (Wahab & Kahar, 2021).

Anak-anak usia pra sekolah di kelurahan Pongangan belum dikenalkan bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional akan lebih efektif jika dikenalkan sejak dini. Pada usia 2 hingga 6 tahun merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan bahasa asing. Mereka menghafal dari 5000 hingga 8000 kosa kata hingga mencapai umur 5 tahun.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini kami laksanakan secara online karena sekarang ini kita sedang mengalami musibah pandemi COVID 19 yang memaksa kita untuk selalu menjaga jarak agar tidak terinfeksi virus tersebut. Lokasi yang menjadi sasaran kami berada di desa Kuwasen Rejo, Gunungpati, Semarang. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, kami menyasar ke anak-anak usia pra sekolah yang berlokasi di desa Kuwasen Rejo, Gunungpati, Semarang.

Adapun kegiatan dirinci sebagai berikut:

1. Mencari gambar animasi warna merah, putih, hijau, biru, abu-abu, ungu, coklat, dan hitam dalam bentuk file .gif
2. Mencari gambar benda dengan warna merah, putih, hijau, biru, abu-abu, ungu, coklat, dan hitam dalam bentuk file .gif.
3. Membuat kalimat untuk menunjukkan warna dan benda yang merepresentasikannya dalam bahasa Inggris.
4. Mengisi suara dari teks yang dibuat oleh para anggota tim dengan menggunakan aplikasi text to speech.
5. Mengedit video tersebut dengan menggunakan aplikasi kinemaster.
6. Mengunggah video ke YouTube channel.
7. Menyiapkan alat-alat pengabdian kepada masyarakat berupa flash cards, pensil warna, dan buku mewarnai.
8. Anak-anak belajar mewarnai objek gambar pada buku dengan warna yang mereka sukai.
9. Anak-anak dibantu oleh orang tua masing-masing belajar menyebutkan warna dari flash cards yang ditunjukkan.

Pembuatan materi ajar dengan materi pengenalan warna dalam bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini berlangsung selama satu minggu. Adapun penggunaan materi ajar tersebut ditujukan kepada anak-anak usia dini di desa Kuwasen Rejo, Gunungpati, Semarang secara langsung, dilaksanakan satu hari.

## **3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pegabdian kepada masyarakat kali ini diselenggarakan dengan tidak melakukan interaksi secara langsung dengan khalayak sasaran yaitu anak-anak

usia dini di Desa Kuwasen Rejo, Gunung Pati Semarang. Anak-anak usia dini di desa tersebut dikenalkan dengan warna dalam bahasa Inggris dengan menggunakan tiga cara; (1) menggunakan flash cards, (2) mewarnai gambar, dan (3) menonton video dari kanal YouTube.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh lima orang anak usia pra sekolah. Mereka didampingi oleh orang tua masing-masing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pengenalan warna dalam bahasa Inggris diselenggarakan di rumah masing-masing peserta karena kondisi pandemi yang tetap harus menjaga jarak.

Pengenalan warna dalam bahasa Inggris terhadap anak-anak usia dini desa Kuwasen Rejo dilakukan dengan menggunakan flash cards dan mewarnai gambar. Mereka didampingi oleh orang tua masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan saat sore hari setelah orang tua selesai melakukan aktivitas rutin mereka.



Kegiatan pengenalan warna dengan flash cards dibimbing oleh orang tua dengan menunjukkan flash cards dan menyebutkan warna satu per satu. Anak-anak mengulang menyebutkan warna-warna yang ditunjukkan.





Kegiatan pengenalan warna dilakukan dengan memberi warna pada gambar-gambar hewan. Anak-anak mencoba mewarnai sesuai selera mereka. Mereka terlihat antusias belajar mengenal warna dengan cara tersebut. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu cara melatih motorik anak-anak dengan memegang pensil warna.

Selain menggunakan flash cards dan mewarnai gambar, tim pengabdian kepada masyarakat juga membuat video pengenalan warna dalam bahasa Inggris. Video tersebut bisa diakses oleh anak-anak usia pra sekolah desa Kuwasen Rejo dan anak-anak usia pra sekolah secara umum. Video tersebut diunggah di kanal YouTube. Menonton video di kanal YouTube bagi anak-anak usia pra sekolah sebaiknya didampingi oleh orang tua masing-masing.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Pandemi COVID-19 membuat anak-anak usia pra sekolah tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah PAUD karena sekolah tersebut ditutup. Untuk mengatasi hal tersebut dikenalkan kegiatan-kegiatan bagi anak usia pra sekolah agar terarah dengan bermain dan belajar.

Anak-anak usia pra sekolah Desa Kuwasen Rejo, Gunung Pati Semarang bisa mengenal warna dalam bahasa Inggris dengan melakukan aktivitas bermain flash cards, mewarnai gambar, dan menonton video pengenalan warna dalam bahasa Inggris. Anak-anak tersebut tetap bisa belajar dengan cara bermain di dalam rumah dengan di dampingi oleh orang tua ataupun pengasuhnya.

##### **Saran**

Para orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak-anak mereka yang masih berada di usia pra sekolah dalam hal pendidikan di masa pandemi COVID 19. Masa pandemi ini membuat orang tua bisa meluangkan waktunya untuk memberikan pelajaran yang sebelumnya sering kali diserahkan kepada guru di sekolah. Orang tua bisa menggunakan peralatan yang ada di dalam rumah untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak usia pra sekolah mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, Erick Andika. (2017). Alat Peraga Pengenalan Warna Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus: TK Bhineka Surabaya). Surabaya: Universitas Narotama.
- Sumarsih, et.al. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 72-77
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2021). Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa COVID-19. *Jurnal Paedogogia*, 10(1), 49–66.